

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis mencari referensi dari penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) dengan judul Pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja, terhadap profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan 3 perusahaan dengan pengamatan 6 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dengan menggunakan bantuan SPSS. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan struktur modal (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal didapat sebesar t hitung sebesar $-2.160 < 1.69725$ dan nilai signifikansi $0.040 < 0.05$ yang artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel DER didapat t hitung sebesar $0.463 < 1.69725$ dan nilai signifikan menunjukkan $0.463 > 0.05$ yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada R Square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,158 yang berarti 15,8% menunjukkan pengaruh besarnya variabel bebas yaitu Working Capital Turnover (WCT) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA). Sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, piutang, dan lainnya yang tidak teridentifikasi pada penelitian ini. Kesimpulan

dari penelitian ini bahwa secara parsial struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Burhanudin adalah bahwa penelitian ini periode waktu yang dipakai yaitu tahun 2015 – 2019, penelitian burhanudin menggunakan variabel bebas struktur modal dan perputaran modal kerja sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian Burhanudin adalah purposive sampling yang menghasilkan 3 perusahaan dengan pengamatan 6 tahun, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 10 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun. Metode analisis data penelitian burhanudin adalah menggunakan metode analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis kolmogorov-smirnov, dan pengujian uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji F, t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan dan parsial.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Chaerunnisa Rumianti (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Perputaran Modal kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksplansi dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dan teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, uji f, uji t. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan Perputaran modal kerja (X_1), struktur modal (X_2), dan skala perusahaan (X_3). Hasil penelitian pada variabel perputaran modal kerja dengan nilai sig $0,462 > 0,05$, maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tahun

2014-2016. Struktur modal nilai sig $0,114 > 0,05$, maka struktur modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tahun 2014-2016. Skala perusahaan dengan nilai sig $0,416 > 0,05$, maka skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif 2014-2016. Nilai adjusted R square sebesar 0,020, dengan kata lain variabel perputaran modal kerja, struktur modal kerja dan skala perusahaan mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.20% sedangkan sisanya 99,80% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Chaerunnisa Rumianti adalah bahwa periode waktu yang dipakai yaitu tahun 2014 - 2016 sedangkan penelitian saya 2015 - 2019. penelitian Rumianti menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja, struktur modal, dan skala perusahaan, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Teknik penelitian Rumianti menggunakan penelitian eksplansi dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian asosiatif dengan data skunder. Teknik sampling sama dalam penelitian Rumianti dan saya menggunakan metode observasi dan teknik sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data penelitian Rumianti adalah menggunakan metode analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji f uji t. Sedangkan penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis kolmogrov-smirnov, dan pengujian uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji F, t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan dan parsial.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Putu Wika Putrawan (2015) dengan judul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponenya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Metode pengumpulan data menggunakan data skunder dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling yang menghasilkan sampel 10 perusahaan. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda di proses menggunakan program SPSS 19.0. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan investasi aktiva tetap (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) dan modal kerja (X_4). Hasil penelitian pada variabel investasi aset tetap dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, maka variabel investasi aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel solvabilitas dengan nilai $\text{sig } 0,010 < 0,05$ maka variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas dengan nilai $\text{sig } 0,030 < 0,05$ maka variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan variabel modal kerja $0,000 < 0,05$ maka variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil adjusted R square sebesar 0,571 atau 57,1% yang berarti variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel investasi aktiva tetap, solvabilitas, likuiditas, dan modal kerja sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Kesimpulan hasil menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial menunjukkan bahwa hanya investasi aset tetap, solvabilitas, dan modal kerja memberikan kontribusi positif dan signifikan. Sedangkan likuiditas mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Putu Wika Putrawan adalah bahwa periode waktu yang dipakai yaitu tahun 2010 - 2013 sedangkan penelitian saya 2015 - 2019. penelitian Putrawan menggunakan variabel bebas perputaan investasi aktiva tetap, solvabilitas, likuiditas dan modal kerja, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Teknik penelitian Putrawan menggunakan penelitian data skunder dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian asosiatif dengan data skunder dan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian Putrawan dan saya sama yaitu menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data penelitian Putrawan adalah menggunakan metode analisis regresi berganda di proses menggunakan program SPSS 19.0. Sedangkan penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis kolmogorov-smirnov, dan

pengujian uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji F, t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan dan parsial di proses menggunakan program SPSS 21.0.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir, Herman Sjahrudin (2020) dengan judul Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data panel. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling di peroleh sampel 14 perusahaan. Metode pengolahan data menggunakan Regresi linier berganda, koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 25. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dengan nilai sig $0,671 > 0,05$, maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai R Square sebesar 0.212 atau 21,20% dapat diartikan bahwa ROA (Y) dapat dijelaskan oleh struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan 78,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulan hasil menunjukkan bahwa struktur modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir, Herman Sjahrudin adalah bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Dhea, et al., adalah struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal. Teknik analisis data penelitian Dhea, et al., menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel. Sedangkan penelitian saya menggunakan strategi asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Teknik sample yang digunakan dalam penelitian Dhea, et al., adalah purposive sampling dengan memperoleh sampel 14

perusahaan, sedangkan penelitian saya memperoleh sample 10 perusahaan. Metode pengolahan data dalam penelitian Dhea, et al., menggunakan menggunakan Regresi linier berganda, koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 25. Sedangkan penelitian saya hanya menggunakan teknik analisis data asumsi uji normalitas dengan analisis kolmogrov-smirnov, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS.V.21.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Richky Prabowo dan Aftoni Sutanti (2019), dengan judul Analisis Pengaruh Struktur modal dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur modal dan Likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling diperoleh sampling 11 perusahaan periode tahun 2012-2016. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan Struktur Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan nilai sig $0.015 < 0.05$, maka variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas dengan nilai sig $0.022 < 0.05$, maka variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai R Square dengan nilai 0.258 atau 28.5% hal ini menunjukkan bahwa struktur modal kerja dan likuiditas dapat menjelaskan hasil keterhubungannya dengan profitabilitas, sementara sisanya 71.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model peneliti. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di indonesia. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di indonesia. Secara simultan kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan otomotif di indonesia.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Richky Prabowo dan Aftoni Sutanti adalah bahwa periode waktu yang dipakai yaitu tahun 2012 - 2016 sedangkan penelitian saya 2015 - 2019. penelitian Richky dan Aftoni menggunakan variabel bebas struktur modal kerja dan likuiditas, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Teknik penelitian Richky dan Aftoni menggunakan penelitian jenis penelitian observasi non partisipan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian asosiatif dengan data sekunder dan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian Richky dan Aftoni dengan metode purposive sampling diperoleh sampel 11 perusahaan dengan periode 4 tahun sedangkan penelitian saya diperoleh 10 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian Richky dan Aftoni adalah uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis kolmogorov-smirnov, dan pengujian uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji F, t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan dan parsial di proses menggunakan program SPSS 21.0.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Muhammad Nauman Sadiq dan Fateh Sher (2016) dengan judul *Impact of Capital Structure on the Profitability of Firm's Evidence from Automobile Sector of Pakistan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan automobile di Pakistan. Teknik sampling yang diambil adalah menggunakan purpose sampling dengan sampel 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi dan uji korelasi dengan bantuan software SPSS. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan struktur modal (X_1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R square menunjukkan 11,9% hal ini menunjukkan bahwa struktur modal kerja dapat menjelaskan hasil

keterhubungannya dengan profitabilitas, sementara sisanya 88.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model peneliti.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian muhammad dan fateh adalah bahwa variabel bebas struktur modal sedangkan penelitian saya memiliki variabel bebas perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Dalam teknik pengambilan sample penelitian muhammad dan fateh menggunakan purposive sampling diperoleh sampel 14 perusahaan dalam periode 6 tahun, sedangkan penelitian saya diperoleh sampel 10 perusahaan dalam periode 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian muhammad dan fateh adalah Analisis regresi dan uji korelasi dengan bantuan software SPSS. sedangkan penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis kolmogrov-smirnov, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.V.21.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Adnan Ali, Amir Ullah, Pir Qasim Shah, Vaveed Shehzad, dan Wasiq Nawab (2015) dengan judul *Impact of Capital Structure on Profitability A comparative Study of Cemen & Automobile sektor of Pakistan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan semen dan sektor otomotif di Pakistan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik sampling yang diambil adalah menggunakan purposive sampling dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan teknik statistik deskriptif yaitu korelasi dan regresi dan tes hausman untuk pemilihan model. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan Struktur modal (X_1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan dengan penelitian Adnan, et.al., adalah variabel bebas dalam penelitian Adnan, et.al., adalah struktur modal. Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Dalam penelitian Adnan, et.al., tidak ada perbedaan dalam pengambilan sampling tetapi dalam Teknik analisis data penelitian Adnan, et.al., data panel dengan teknik statistik deskriptif yaitu korelasi dan regresi dan tes hausman untuk pemilihan model, sedangkan penelitian saya menggunakan uji

asumsi klasik dengan analisis kolmogrov-smirnov, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f, dan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS.v.21.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Dr. Atul A. Agwan (2017) dengan judul *Empirical analysis of the impact of capital structure on the profitability of automobile industry*. Tujuan dari penelitian ini adalah Analisis empiris pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri otomotif di India. Teknik sampling yang diambil adalah menggunakan teknik sampling purposive sampling dengan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data dengan alat statistik dan rasio keuangan seperti rata-rata, ANOVA, koefisien karl pearsons korelasi dan analisis regresi. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas (Y), sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan struktur modal (X_1). Hasil penelitian profitabilitas.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Dr. Atul A. Agwan adalah bahwa variabel bebas menggunakan struktur modal, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel bebas peputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan variabel terikat hanya menggunakan variabel profitabilitas. Teknik sampling yang diambil dalam penelitian Agwan dan penelitian saya tidak ada perbedaan yaitu menggunakan teknik sampling purposive sampling. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Agwan adalah menganalisis data dengan alat statistik dan rasio keuangan seperti rata-rata, ANOVA, koefisien karl pearsons korelasi dan analisis regresi, sedangkan pada penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis kolmogrov-smirnov, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS.v.21.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal berarti target dari perencanaan perusahaan dapat dicapai secara baik.

Ross, et al (2012:62) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektifitas kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Menurut Hery (2016:226) menjelaskan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal biasanya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur oleh Return on Assets (ROA). Alasan digunakannya Return on Asset (ROA) ini, karena dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu dan Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2017:42).

Menurut (Gitman dan Zutter (2012: 81) Return on Asset merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asset yang tersedia bagi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur atau menilai efektivitas manajemen berdasarkan tingkat penjualan dan pendapatan investasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menjadikan dasar untuk pembagian dividen oleh perusahaan (Gitman & Zutter, 2012: 79).

Manfaat profitabilitas, yang dikemukakan oleh Kasmir (2015: 198):

1. untuk mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya yg akan dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. untuk mengetahui pertumbuhan suatu laba dari waktu ke waktu.
3. untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
4. untuk mengetahui semua bentuk dana milik perusahaan yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan produktivitas baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar Menurut Kasmir (2015: 187) yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk mengetahui perbandingan antara posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun saat ini .
3. Untuk menghitung seberapa besar pertumbuhan laba dalam waktu ke waktu.
4. Untuk menilai jumlah laba bersih dari sesudah pajak dengan modal.
5. Untuk mengukur besarnya produktivitas seluruh modal yang dikeluarkan.

2.2.2 Perputaran modal kerja (WCT)

Modal kerja diartikan sebagai pendanaan yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016: 250). Menurut Keown (2010:240) menyatakan modal kerja adalah investasi total perusahaan pada modal kerja perusahaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Menurut Hery (2017:184) menjelaskan bahwa Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Perputaran modal kerja merupakan salah satu ratio untuk mengukur atau menilai kemampuan modal kerja perusahaan sebanyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode (Riyanto, B., 2013: 335). Semakin cepatnya modal kerja berputar maka kebutuhan modal kerja akan relatif semakin tinggi, dan sebaliknya jika semakin melambat maka kebutuhan perputaran modal kerja akan relatif semakin rendah (Kasmir, 2016:316-317).

Terdapat 3 (tiga) konsep modal kerja yang digunakan, yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:250) yaitu :

1. Konsep Kuantitatif : bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. konsep kuantitatif ini memfokuskan pada jumlah kuantum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya yang bersifat rutin. Pada konsep ini juga sering disebut dengan jumlah aktiva lancar (gross working capital).
2. Konsep Kualitatif

Konsep Kualitatif : konsep yang menekankan pada kualitas modal kerja dimana konsep ini yang didalamnya memiliki pengertian modal kerja yaitu kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Konsep ini juga melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar .Selain itu, hal ini dapat menjamin kelangsungan operasional perusahaan dimasa mendatang dan juga untuk mendapatkan tambahan pinjaman jangka pendek.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional : konsep yang menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan agar memperoleh laba dari usaha pokok perusahaan. Artinya sejumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyaknya dana yang digunakan untuk modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Dan berlaku untuk sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit maka laba akan menurun. Akan tetapi, tidak semua dana dapat digunakan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015:252), arti penting modal kerja bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Investasi dalam modal kerja perusahaan sering kali mengalami perubahan bahkan cenderung labil. artinya perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Bagi perusahaan yang kecil, fungsi modal kerja sangat penting karena Perusahaan kecil, relative terbatas dalam memasuki pasar modal besar dan jangka panjang.

Tujuan modal kerja bagi perusahaan yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:253) :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Guna memenuhi penggunaan aset lancar tertinggi maka harus meningkatkan penjualan dan keuntungan.

4. Guna memenuhi perlindungan diri jika suatu saatakan terjadinya krisis terhadap modal kerja yang diakibatkan turunnya nilai aset lancar.

Menurut Munawir (2010:116), modal kerja dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Perusahaan dapat terlindungi dari krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat waktunya.
3. Dapat menghadapi bahaya-bahaya dalam mengatasi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Perusahaan akan memiliki persediaan yang cukup agar dapat melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efisien karena tidak adanya kesulitan untuk mendapatkan barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

2.2.3 Ukuran perusahaan (size)

Menurut (Longenecker, 2013: 5) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan tersebut, artinya ada banyak cara dalam mendefinisikan besarnya sebuah perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva. Menurut Jogiyanto (2015:280) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya sebuah perusahaan, dengan cara melihat berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan menurut Khiyanda (2013: 7) adalah suatu skala dimana dapat diuraikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: total assets, nilai pasar saham dan lain.

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dalam mengklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain :

1. Total asset : kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
2. Total penjualan : keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
3. Nilai pasar saham : saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

2.2.4 Likuiditas (CR)

Menurut Gitman dan Zutter (2012: 71) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Seberapa besar tingkat likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung dari berbagai faktor, di antaranya adalah ukuran perusahaan, akses perusahaan kepada sumber pendanaan jangka pendek seperti batas kredit bank, serta volatilitas dari bisnis perusahaan (Gitman & Zutter, 2012: 71). Menurut Fahmi (2017: 121) rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Menurut (Ross et al., 2015:24) menjelaskan bahwa kata likuiditas melihat pada kecepatan dan kemudahan aset dapat dikonversi menjadi kas. Likuiditas menguji pada kemajuan dan kelancaran dimana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin meningkat yang ditandai dengan nilai Current Ratio yang semakin besar, maka perusahaan tersebut semakin bersifat likuid. Perusahaan yang terlalu bersifat likuid mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas dan aset jangka pendek lainnya karena banyak modal perusahaan yang menganggur dan tersimpan dalam bentuk tunai atau setara kas (Ross et al., 2012: 57).

Menurut Kasmir (2012:132) tujuan hasil dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- a. Guna menghitung keefektifitasan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. Guna menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa melihat persediaan
- c. Guna menilai dan membandingkan antara banyaknya persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Guna menilai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- e. Guna menilai seberapa besar perputaran kas.
- f. Guna sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Guna sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.
- h. Guna sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan.

Menurut Kasmir (2012: 134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio): ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test) : rasio uji cepat yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa melihat nilai persediaan.
3. Rasio Kas (Cash Ratio) : suatu perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendeknya.

2.2.5 Struktur modal (DER)

Debt to equity ratio merupakan salah satu variasi rasio hutang yang paling berguna untuk mengukur kombinasi hutang dan ekuitas pada struktur modal suatu perusahaan (Ross, et al., 2015:57). Menurut Halim, A., (2015: 81) bahwa struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan modal

sendiri / ekuitas. Menurut Sartono.A., (2012: 225) Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferend dan saham biasa. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik, yaitu perusahaan yang mempunyai hutang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Harjito, A., 2010:240).

Tiga faktor munculnya biaya dari struktur modal yaitu (Gitman, 2010: 527):

1. Kemungkinan terjadinya kenaikan risiko akan kebangkrutan akibat kewajiban atas hutang,
2. Agency cost yang timbul dari monitoring dan pengendalian oleh tindakan lender perusahaan,
3. Biaya yang muncul akibat manager yang lebih banyak mempunyai informasi tentang prospek perusahaan dibandingkan investor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Sartono, A., (2011: 122) meliputi tingkatan penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan dan skala perusahaan. Penjelasan pernyataan diatas, sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan Perusahaan dengan penjualan yang stabil berarti perusahaan memiliki aliran kas yang stabil pula, sehingga dapat memakai hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. Struktur Aktiva Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat memakai hutang dalam jumlah besar, hal ini karena dari ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Semakin cepat bertumbuh maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Salah satu skala dalam pertumbuhan perusahaan adalah penjualan. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.
4. Dilihat dari tingkat ukuran perusahaan, perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.3 Pengaruh Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Keown (2010: 240) menyatakan modal kerja adalah investasi total perusahaan pada modal kerja perusahaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Menurut Riyanto, B., (2013: 335) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja merupakan salah satu ratio untuk mengukur atau menilai kemampuan modal kerja perusahaan sebanyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode.

Menurut penelitian Burhanudin (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan dari hasil Chaerunnisa (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Dapat diartikan bahwa semakin cepat dan semakin banyak kemampuan modal kerja perusahaan berputar maka kebutuhan modal kerja akan semakin alisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Tinggi dan semakin banyaknya dana yang digunakan untuk modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba. sehingga hasil profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan begitu perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut (Longenecker, 2013:5) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan tersebut, artinya ada banyak cara dalam mendefinisikan besarnya sebuah perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva. Menurut Jogiyanto (2015:280) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya sebuah perusahaan, dengan cara melihat berapa total nilai penjualan, nilai kapit

Menurut penelitian hasil dari Chaerunnisa (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat hasil

yang berbeda juga yang dilakukan Dhea, et.al., (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total assets, Total penjualan, dan nilai pasar saham semakin besar maka laba perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga hasil profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan begitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2012: 71) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Seberapa besar tingkat likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung dari berbagai faktor, di antaranya adalah ukuran perusahaan, akses perusahaan kepada sumber pendanaan jangka pendek seperti batas kredit bank, serta volatilitas dari bisnis perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012: 71). Menurut Fahmi (2017: 121) rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Menurut (Ross et al., 2015:24) menjelaskan bahwa kata likuiditas melihat pada kecepatan dan kemudahan aset dapat dikonversi menjadi kas. Likuiditas menguji pada kemajuan dan kelancaran dimana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin bertambah yang ditandai dengan nilai Current Ratio semakin besar, maka perusahaan tersebut akan semakin bersifat likuid, perusahaan yang terlalu bersifat likuid menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas dan aset jangka pendek lainnya karena besarnya jumlah modal perusahaan yang menganggur dan tersimpan dalam bentuk tunai atau setara kas (Ross et al., 2012:57).

Menurut penelitian terdahulu yaitu Putu (2015) dan Richky & Aftoni (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Debt to equity ratio merupakan salah satu variasi rasio hutang yang paling berguna untuk mengukur kombinasi hutang dan ekuitas pada struktur modal suatu perusahaan (Ross, et al., 2015: 57). Menurut Gitman and Zutter (2012), menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik, yaitu perusahaan yang mempunyai hutang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Harjito, A., 2010: 240).

Menurut penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan Burhanudin (2017), Richky & Aftoni (2019), Adnan, et.al., (2015) dan Athul (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Dhea, et.al., (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Chaerunnisa (2018) bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian merumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu : “Diduga terdapat pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia”.

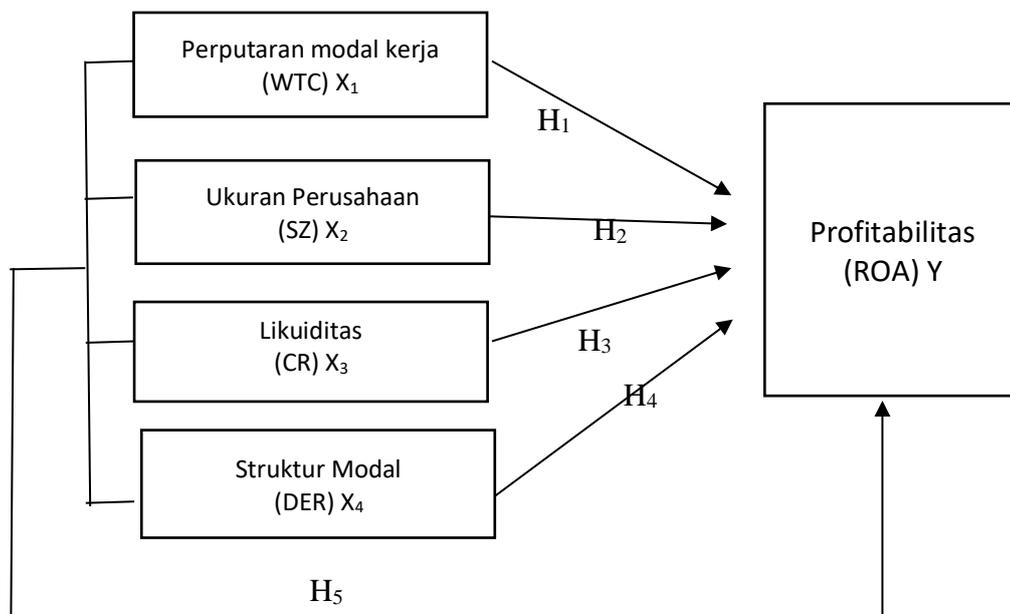
Hipotesis :

- 1 : Perputaran modal kerja (X_1) yang mengarah ke Profitabilitas (Y) yang berarti diduga bahwa perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas.
- 2 : Ukuran perusahaan (X_2) yang mengarah ke Profitabilitas (Y) yang berarti diduga bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas.
- 3 : Likuiditas (X_3) yang mengarah ke Profitabilitas (Y) yang berarti diduga bahwa likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas.

- 4: Struktur modal (X_4) yang mengarah ke Profitabilitas (Y) yang berarti diduga bahwa struktur modal dapat mempengaruhi Profitabilitas.
- 5 : Perputaran modal kerja (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), Likuiditas (X_3), dan Struktur modal (X_4) yang secara bersama-sama mengarah ke Profitabilitas (Y) yang berarti bahwa perputaran modal kerja (X_1), ukuran perusahaan (X_2), likuiditas (X_3), dan struktur modal (X_4) yang secara bersama-sama pula diduga dapat mempengaruhi profitabilitas.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasannya tersebut mempunyai arah yang pasti dalam penyelesaiannya. Jadi, kerangka berpikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini :



GAMBAR 2.1 Kerangka Berfikir

1. Semakin cepat modal kerja bergerak dalam satu periode atau satu tahun maka perputaran modal kerja semakin baik dan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, Artinya profitabilitas perusahaan juga baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin besar keuntungan yang diraih perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Variabel Independen Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas.
2. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Untuk menghasilkan Profitabilitas yang tinggi bergantung pada bagaimana pemanfaatan asset dari perusahaan sehingga dapat efektif dan efisien digunakan untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan. Variabel independen Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Variabel dependen Profitabilitas.
3. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi dan jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang). Karena likuiditas memiliki peran penting dalam perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar harus memperhatikan likuiditasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Variabel independen Likuiditas memiliki berpengaruh Variabel dependen profitabilitas.
4. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Untuk itu, dalam penempatan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Semakin rendah *debt to equity* menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar, sehingga hal ini dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA). Variabel Independen Struktur modal berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas.
5. Perusahaan yang memiliki operasional baik mampu mengendalikan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal dengan optimal

sehingga dapat membentuk profitabilitas perusahaan dalam menutupi kekurangan dari salah satu variabel yang tidak sesuai dengan rencana perusahaan, jika variabel independen perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal berjalan bersama-sama memungkinkan dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan yang efektif dan efisien. Variabel Independen Perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas.